

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu jendela, lewat pendidikan kita untuk bisa melihat dunia dengan lebih luas. Pendidikan membantu kita guna membuat perubahan masa depan sehingga lebih baik dengan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan kita dapat mempelajari keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang hasil turunan antar generasi lewat penelitian, pelatihan, ataupun pengajaran. Terjadinya pendidikan banyak muncul dibawah bimbingan pihak lain, meskipun bisa pula secara otodidak. Berdasarkan etimologi pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan tuntunan ke luar. Masing-masing pengalaman dengan efek formatif dari cara orang berpikir, merasa, ataupun tindakan bisa dikatakan pendidikan. .

Secara umum pendidikan terbagi atas tahap misalnya perguruan tinggi di universitas, sekolah ,menengah atas, dan prasekolah. Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan untuk menciptakan peserta didik yang dapat memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan non-akademik sehingga diharapkan dapat mengaplikasikan, dan mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. (Djali, 2020).

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Palembang yaitu Universitas Bina Darma, Universitas Bina Darma memiliki program studi yang bervariasi baik sarjana maupun pascasarjana sesuai dengan minat yang mahasiswa terhadap ilmu yang ingin miliki serta kuasai. Program sarjana diantaranya antara lain program

sarjana yang meliputi program studi sistem informasi, teknik informatika, manajemen, akuntansi, sastra inggris, teknik sipil, elektro, industri, pendidikan keguruan, manajemen informatika, komputerisasi akuntansi, teknik komputer, administrasi bisnis manajemen perusahaan hingga psikologi. Salah satu program studi unggulan di Universitas Bina Darma yaitu psikologi. Psikologi yaitu ilmu yang mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan mengenai perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia melalui prosedur ilmiah.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno "*Psyche*" yang artinya jiwa dan "*logia*" yang artinya ilmu, jadi secara ilmu bahasa psikologis bisa dimaksudkan dengan ilmu yang mengkaji mengenai jiwa. Crow & Crow (Djamarah, 2011) menjelaskan bahwa psikologi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan dunia sekelilingnya, baik menjadi manusia lain ataupun bukan manusia, seperti hewan, iklim, kultur dan budaya. Selanjutnya menjelaskan psikologi yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang aktivitas – aktivitas kegiatan seseorang baik itu aktivitas motorik ataupun aktivitas emosional serta tentang perilaku manusia yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. (Walgito, 2010).

Di Indonesia, Psikologi mulai berkembang pada tahun 1952. Psikologi di Indonesia diperkenalkan oleh seorang professor psikiater dari Universitas Indonesia yang bernama Slamet Imam Santoso. Pada tahun tersebut, Slamet Imam Santoso ditunjuk sebagai ketua jurusan Psikologi di Universitas Indonesia, sebagai Jurusan Psikologi pertama di Indonesia. Pada kota Palembang program Studi Psikologi Universitas Bina Darma merupakan salah satu program studi pertama di Palembang, yang berdiri sejak tahun 2002.

Menurut Syamsul (2017) seorang mahasiswa dapat dikatakan sebagai seseorang yang menyelesaikan siklus belajar di universitas, baik itu di perguruan tinggi negeri maupun swasta atau institusi lain. Seorang mahasiswa dinilai memiliki wawasan yang tinggi selama menghabiskan waktu bernalar dan melakukan perencanaan kegiatan. Berpikir kritis, bertindak cepat dan akurat adalah kualitas yang melekat pada setiap mahasiswa. Pada umumnya, seseorang yang mulai belajar di perguruan tinggi ini adalah tahap dimana seseorang mulai berkembang sejak dini atau disebut dengan fase dewasa awal.

Shafira (2015) mengelompokkan usia pada mahasiswa yaitu antara rentang usia 18 hingga 25 tahun. Selanjutnya Santrock (2017) rentang usia 18 – 22 tahun merupakan masa dewasa awal yang sedang membentuk kemandirian eksplorasi karir, belajar memahami, serta mulai membuat rencana untuk masa yang akan datang. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di universitas merupakan kaum intelek yang mana semestinya bisa mengambil pengertian atas kondisi sekitarnya dan perlu adanya pemikiran kritis serta lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka pun perlu berwawasan luas guna menangani permasalahan dari banyak peristiwa yang ada di lingkungannya saat menempuh pendidikan di universitas, salah satu tantangan mahasiswa yaitu rasa malas yang menyebabkan prokrastinasi.

Mahasiswa yang sudah mengalami dampak akibat dari prokrastinasi tentu hendak menghilangkan perilaku itu. Tidak sedikit mahasiswa yang berpikir bahwasannya prokrastinasi akan hilang dengan sendirinya jika mereka hanya mengatur pola pikirnya saja. Hal ini tergolong pemikiran irasional. Sebenarnya, prokrastinasi bisa hilang apabila telah diketahui akar yang menyebabkan

prokrastinasi. Sehingga, Langkah awal guna membuat perilaku prokrastinasi akademik menghilang yakni melalui pemahaman faktor-faktor yang menjadi latar belakang perilaku menunda-nunda yang terjadi.

Fenomena umum yang terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi yaitu kurang mandiri dalam belajar, mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama, atau juga dengan mengerjakan tugas melihat jawaban teman. banyak mahasiswa yang terbuang waktunya selain untuk belajar. Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial dan bermain game online ketimbang memanfaatkan waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Mahasiswa pada menganggap remeh perkuliahan beralasan cenderung mendapatkan nilai yang baik cukup dengan menghadiri kelas, sehingga mahasiswa sering melakukan prokrastinasi yaitu penundaan dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan melakukan kegiatan lain yang dirasa lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas.

Ghufon & Risnawita (2017). Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu procrastination memakai awalan pro yang artinya memberi dorongan dan bergerak untuk maju, dan crastinus yang artinya keputusan di kemudian hari. Maka jadinya “menangguhkan” ataupun menunda hingga hari berikutnya. Prokrastinasi bisa pula disebut penghindaran tugas, yang disebabkan rasa tidak senang atas kekuatan serta tugas guna gagal saat mengerjakannya. Ghufon (Wahyuni, 2019) menjelaskan individu yang melaksanakan perilaku penundaan saat menghadapi suatu pekerjaan atau tugas dan melaksanakan prokrastinasi dinamakan dengan procrastinator. Selanjutnya, Fauziah (2015). Prokrastinasi ialah kecenderungan mengakhiri, melaksanakan dan memulai sebuah aktivitas. Senada dengan hal tersebut

menjelaskan Prokrastinasi ialah ketidakmampuan dalam memanfaatkan waktu dengan baik yang berdampak pada sering bermalas-malasan, sering menunda-nunda pekerjaannya, dan membuang- buang waktu untuk sesuatu yang tidak penting.(Farouq, 2010)

Prokrastinasi terbagi atas dua yakni prokrastinasi nonakademik dan akademik. Prokrastinasi non akademik yakni menunda jenis tugas sehari-hari ataupun non formal contohnya tugas kantor, tugas sosial, tugas rumah tangga dan lainnya. Sementara prokrastinasi akademik yakni jenis penundaan yang dilaksanakan pada tugas formal yang berkenaan dengan tugas akademik, contohnya tugas sekolah. (Ghufron & Risnawati, 2017).

Ferrari (Ghufron & Risnawita, 2017) menyatakan ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi (1) Menunda dalam menyelesaikan dan memulai tugas; (2) Terlambat mengerjakan tugas; (3) Kesenjangan waktu atas kinerja actual dan rencananya; (4) Melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Merujuk hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di tanggal 24 april 2019 di universitas bina darma Palembang pukul 13.30 WIB bahwasannya terjadi fenomena merujuk ciri – ciri dari prokrastinasi akademik. Pertama dari ciri – ciri prokrastinasi akademik yakni meliputi penundaan daam menyelesaikan dan memulai tugas. Berdasar hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bersama subjek laki – laki berinisial FA (*personal communication, April 24 2019*) FA menyatakan sering merasa malas untuk menyelesaikan tugas karena tugas itu tidak langsung dikumpulkan sehingga lebih memilih untuk bersantai terlebih dahulu dan memilih bermain bersama teman - teman sehingga tugas dikerjakan mendekati waktu pengumpulan tugas sehingga akhirnya mengalami penumpukan yang

menyebabkan mengerjakan tugas secara asal – asalan. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri prokrastinasi akademik. Didapatkan data menunjukkan hasil sebanyak 36 orang mengatakan tidak memiliki perencanaan

Fenomena kedua dari ciri – ciri prokrastinasi akademik yakni terlambat menjalankan tugasnya. Merujuk wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada subjek laki – laki dengan inisial FA (*personal communication, April 24 2019*) FA menyatakan sering terlambat menyelesaikan tugas terutama tugas yang diberikan secara e-learning, FA mengakui kurang dapat memanfaatkan waktu dengan baik, FA menambahkan waktu kesehariannya banyak dihabiskan untuk bermain game online dan berkumpul bersama teman – teman. FA beralasan melakukan hal tersebut dikarenakan teman – teman nya juga melakukan hal tersebut. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri prokrastinasi akademik. Didapatkan data menunjukkan hasil sebanyak 40 orang mengatakan tidak peduli dengan batas deadline tugas

Fenomena ketiga dari ciri – ciri prokrastinasi akademik yaitu Kesenjangan waktu dari kinerja dan rencana actual. Merujuk wawancara yang dihasilkan peneliti dengan subjek laki – laki yang mempunyai inisial FA (*personal communication, April 24 2019*) FA menyatakan lebih memilih mengerjakan tugas saat waktu mendekati batas akhir dari waktu pengumpulan, FA menjelaskan hal tersebut dikarenakan waktu luangnya digunakan untuk berkumpul bersama teman dan

beristirahat. FA menambahkan terlintas pikiran untuk mengerjakan tugas akan tetapi merasa malas dengan menunda – nunda mengerjakan tugas dan tidak jarang saat terdesak akan mencontek tugas dari teman. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri prokrastinasi akademik. Didapatkan data menunjukkan hasil sebanyak 47 orang mengatakan mengerjakan tugas berdasarkan mood.

Fenomena terakhir yang keempat dari ciri – ciri prokrastinasi akademik yaitu melaksanakan aktivitas yang lebih menyenangkan. Merujuk wawancara yang telah dihasilkan peneliti bersama subjek laki – laki berinisial FA (*personal communication, April 24 2019*) FA menyatakan melakukan penundaan mengerjakan tugas dengan sengaja beralasan waktu pengumpulan tugas tersebut masih lama dan lebih memilih melakukan aktivitas lain ketika memiliki banyak waktu kosong salah satunya yaitu nongkrong bersama teman – teman. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri prokrastinasi akademik. Didapatkan data menunjukkan sebanyak 44 orang mengatakan mengacuhkan tugas saat suasana hati gelisah.

Knauss (2010) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik yaitu adanya manajemen waktu yang lemah, konsentrasi yang sulit, ketakutan, kecemasan, kepercayaan yang negatif, masalah pribadi, mendapatkan tugas yang membosankan, harapan yang tidak realistis dan perfeksionis, serta ketakutan akan kegagalan.

Bernard (Fauziah, 2015) menyatakan terdapat faktor - faktor yang menyebabkan seseorang dapat melakukan prokrastinasi diantaranya dipengaruhi oleh manajemen waktu yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur waktu yang dimilikinya.

Senada dengan hal tersebut Maulana (2015) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan sumber utama yang sangat diperlukan guna mempertahankan keseimbangan dari kemampuan serta tuntutan rutinitas yang ada pada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan akademik yang terjadi. Ariga, et al. (2020) menjelaskan manajemen waktu merupakan sebuah usaha yang dikerjakan oleh individu guna memakai waktu secara efisien dan efektif supaya dapat terciptanya produktifitas. Menurut Leman (Agustamania, 2017) memaparkan bahwa manajemen waktu merupakan pemanfaatan dan penggunaan waktu dengan optimal lewat aktivitas yang terorganisir dan rapih. Para individu hendak melaksanakan melakukan pengendalian waktu senada dengan yang dibutuhkan saat menjalankan sebuah kegiatan. Selanjutnya, bahwasannya manajemen waktu merupakan sebuah keahlian menggunakan waktu dan keahlian mengatur waktu secara efektif yang dimana termasuk kedalam hal utama pada masa pembelajaran dari seluruh kehidupan individu. Shaw (Aprilia, 2016)

Menurut Jones dan Barlett (Meilistika, 2011) terdapat 3 indikator ciri dari pengukuran manajemen waktu, yakni : (1) Penepatan prioritas, merupakan penyusunan tanggung jawab dari tugas-tugas yang diberikan berdasarkan urutan yang penting terlebih dahulu; (2) Penjadwalan, merupakan pengalokasian waktu dalam melakukan tugas-tugas yang diprioritaskan dengan membuat periode waktu

(jadwal) untuk mengerjakannya; dan (3) Pelaksanaan, merupakan penerapan periode waktu yang dibuat ke dalam suatu tindakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di tanggal 25 April 2019 di kantin Universitas Bina Darma pukul 10.45 WIB bahwasannya ada fenomena atas dasar ciri dari indikator manajemen waktu. Fenomena pertama dari ciri manajemen waktu yaitu penetapan prioritas. Merujuk wawancara yang dihasilkan peneliti bersama subjek laki - laki dengan inisial IB (*personal communication*, April 25 2019) IB mengatakan tidak pernah menentukan rencana apa yang harus jadi prioritas nya. IB menjelaskan bahwa dirinya tidak peduli dengan batas deadline pengumpulan tugas yang telah ditentukan IB menambahkan hanya akan mengerjakan tugas berdasarkan keinginan hati nya saja, IB mengakui bahwa dirinya sering mengumpulkan tugas sampai lewat dari deadline yang sudah ditentukan. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri manajemen waktu. Didapatkan data menunjukkan hasil 36 orang menunda – nunda mengerjakan tugas

Fenomena kedua dari ciri manajemen waktu yaitu penjadwalan. Merujuk wawancara yang dihasilkan peneliti bersama subjek laki - laki dengan inisial IB (*personal communication*, April 25 2019) IB menyampaikan tidak mengetahui pasti jadwal semua mata kuliah yang diikutinya setiap hari. IB beralasan bahwa dirinya selalu membawa buku catatan ditas tanpa buku pendamping mata kuliah tertentu sudah cukup untuk mengikuti kuliah pada hari tersebut. IB menambahkan dirinya sering lupa jadwal kelas sehingga sering membuatnya tidak mengikuti kuliah dan lebih memilih nongkrong bersama teman – teman di kantin. Berdasarkan angket

awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri manajemen waktu. Didapatkan data menunjukkan hasil 37 orang mengatakan merasa malas mengerjakan tugas akibat tidak segera dikumpulkan,

Fenomena ketiga dari ciri manajemen waktu yaitu mempunyai pelaksanaan. Merujuk wawancara yang dihasilkan peneliti bersama subjek laki - laki dengan inisial IB (*personal communication*, April 25 2019) IB menjabarkan lebih sering mengerjakan sesuatu berdasarkan suasana hati, IB menambahkan jika kondisi hatinya sedang gelisah IB akan lebih memilih untuk pulang tidak mengikuti kelas atau melakukan aktivitas lain yang membuat kondisi hatinya lebih tenang. Berdasarkan angket awal yang penulis sebar buat pada tanggal 26 April 2019 yang diberikan kepada 50 responden mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma dari ciri – ciri manajemen waktu. Didapatkan data menunjukkan hasil, 40 orang mengatakan mengerjakan tugas mendekati batas deadline.

Berdasarkan pada fenomena-fenomena yang ada, mendorong peneliti melaksanakan penelitian untuk melihat hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Universitas Bina Darma.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini dimaksud guna melihat Hubungan dari manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.

C. Manfaat Penelitian

Terdapat harapan penelitian yang dihasilkan bisa membawa manfaat teoritis dan juga praktis dalam lingkungan, terdapat manfaat yang dapat tercipta dari penelitian ini yakni

1. Manfaat Teoritis

Terdapat harapan penelitian yang dihasilkan bisa melahirkan pengetahuan dan membawa manfaat untuk mengembangkan kajian ilmu psikologi, terutama dibidang Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat bagi :

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitiannya ini di harapkan bisa dijadikan renungan bagi mahasiswa yang tengah berhadapan dengan prokrastinasi akademik oleh karenanya dapat berpikir ulang terkait hal-hal yang menyebabkan penundaan dan dapat mengatasi permasalahan yang menjadi penyebab melakukan prokrastinasi.

b. Pihak Universitas Bina Darma

Diharapkan agar dapat memberikan gambaran yang sebenarnya terjadi pada proses pembelajaran daring. Serta diharapkan agar memberikan dukungan serta dorongan semangat kepada mahasiswa dalam belajar.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti yang berminat dan tertarik guna melaksanakan penelitian lanjutan berkenaan dengan prokrastinasi mahasiswa universitas bina darma sebaiknya melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan variabel – variabel yang terkait dengan prokrastinasi sesuai dengan situasi yang terjadi, dikarenakan masih banyak ada sejumlah faktor lainnya yang bisa mendukung penelitian yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian peneliti yang tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut diharapkan agar dapat memperluas populasi penelitian, menentukan waktu dan situasi yang akurat guna memperoleh hasil yang optimal.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang dilaksanakan atas dasar sejumlah penelitian terlebih dahulu dengan karakteristik yang sama terkait kajian, tema, walaupun terdapat perbedaan pada kriteria subjek, posisi dan jumlah variabel penelitian ataupun metode analisa yang dipakai peneliti yang hendak dilaksanakan terkait Hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Bina Darma

Riset yang telah dilaksanakan chrisstella suryo (2017) berjudul “hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik siswa sma yang aktif media sosial”. tujuannya penelitian ini yakni guna mengetahui hubungan dari manajemen waktu dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dan manajemen waktu siswa sma yang aktif media sosial.

Riset yang dilaksanakan Aliya Noor Aini, Iranita Hervi Mahardayani (2011) dengan judulnya “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”. Terkait riset ini dilaksanakan pengujian hipotesis keberadaan hubungan negatif dari kontrol diri dengan prokrastinasi terkait penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Populasinya yang diambil yakni mahasiswa Universitas Muria Kudus yang telah mengambil mata kuliah Skripsi. Teknik pengambilan sampelnya yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. Analisis datanya guna menjadi pengujian hipotesis penelitiannya memakai korelasi product moment dibantu program SPSS For windows release 15,0.

Riset yang dilakukan oleh Nur Irwanthi Mentari (2018) dengan judul “Manajemen Waktu Sebagai Prediktor Stres Akademik Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta. Riset dilaksanakan dengan kuantitatif memakai teknik analisa korelasional dan regresi dengan sampelnya mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pada hasilnya penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dari manajemen waktu dan stres akademik pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Riset yang dilaksanakan Irma Harun, dkk (2011) dengan judul “Manajemen Waktu Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Makassar”. Subjek penelitiannya ini sejumlah 100 mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Makassar. Alat ukurnya yang dipakai yakni skala manajemen waktu dan skala stres

akademik. Dipilihnya subjek penelitian memakai teknik *purposive random sampling*. Serta data dianalisis dengan menggunakan program analisis regresi sederhana dan uji t (*t-test*) dari Program SPSS *for windows* 11.0. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwasannya ada hubungan yang negatif dari manajemen waktu dengan stres akademik pada mahasiswa di Makassar.

